

**Strategi Penumbuhan Kelompok Produsen Pupuk Organik Cair  
di Kelompok Tani Kedatuan Tani Desa Linggapura  
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes**

***The Strategy Of Growing A Liquid Organic Fertilizer Producer Group in The  
Kedatuan Tani Farmer Group Of Linggapura Village Tonjong Sub-District,  
Brebes District***

**<sup>1</sup>Agus, <sup>2</sup>Rajiman, <sup>3</sup>Haris Tri Wibowo**

<sup>123</sup> Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl.  
Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta,  
55167, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [aguscilik1011@gmail.com](mailto:aguscilik1011@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mencari strategi yang akan digunakan dalam penumbuhan kelompok tani sebagai produsen pupuk organik cair. Tempat penelitian penumbuhan kelompok sebagai produsen pupuk organik cair adalah Kelompok Tani Kedatuan Tani Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Metode penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan survei dan didukung alat analisis menggunakan metode perbandingan atau benchmarking dari dua usaha. Strategi penumbuhan kelompok usaha dalam bentuk BMC (Business Model Canvas). Informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini dari Kelompok Tani Kedatuan Tani sejumlah 20 orang petani dan 2 usaha perbandingan serta informan pendukung dari pihak Desa Linggapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penumbuhan dilakukan dengan adanya kelompok pupuk organik cair didalam Kelompok Tani Kedatuan Tani dengan pemberdayaan kelompok melalui duplikasi sistem usaha Bapak Bambang, pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang Teknologi Informasi.

**Kata kunci:** Business Model Canvas, perbandingan, penumbuhan kelompok, pupuk organik cair

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find strategies to be used in the growth of farmer groups as producers of liquid organic fertilizer. The research place for the growth of groups as producers of liquid organic fertilizer is the Kedatuan Tani Farmer Group, Linggapura Village, Tonjong District, Brebes Regency. The research method is descriptive with a survey approach and supported by analytical tools using the benchmarking method of two businesses. Business group growth strategy in the form of BMC (Business Model Canvas). Key informants used in this study from the Kedatuan Tani Farmer Group of 20 farmers and 2 comparison businesses and supporting informants from Linggapura Village. The results showed that the growth strategy was carried out with the existence of a liquid organic fertilizer group in the*

*Kedatuan Tani Farmer Group with group empowerment through duplication of Mr. Bambang's business system, training in making liquid organic fertilizer and developing human resources in the field of Information Technology.*

**Keywords:** *Benchmarking, Business Model Canvas, Group growth, liquid organic fertilizer*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini ketersediaan pupuk bersubsidi semakin menurun, disamping itu kesuburan tanah juga mengalami penurunan. Untuk mencukupi kebutuhan pupuk pada petani, perlu adanya terobosan inovasi dengan cara 1) pupuk mudah didapat, 2) harga pupuk tidak boleh mahal dan 3) mempunyai fungsi yang beragam, seperti mengandung unsur hara mikro, unsur hara makro, mengandung enzim yang dibutuhkan tanaman, juga mengandung bakteri yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Pupuk yang dibutuhkan tersebut adalah Pupuk Organik Cair yang selanjutnya disebut POC. Untuk POC sudah ada dipasaran dan mengandung unsur yang dibutuhkan, hanya saja terkendala dengan harga yang lumayan mahal sehingga dapat mempengaruhi biaya dalam berusaha tani. Untuk menyiasatinya maka petani dapat membuat POC sendiri sehingga dapat menekan biaya dalam usaha taninya.

Desa linggapura adalah salah satu desa di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 800,14 ha. Dengan rincian lahan sawah sebanyak 228,48 ha, lahan pertanian bukan sawah 490,53 ha dan lahan bukan pertanian seluas 81,13 ha. Kelembagaan petani yang ada di Desa Linggapura ada 9 kelompok tani, 1 Kelompok Wanita Tani atau KWT, dan 1 Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Kelompok Tani Kedatuan Tani merupakan salah satu dari 9 kelompok tani yang berada di Desa Linggapura dengan sekretariatnya berada di Dukuh Kedatuan, diketuai oleh Bapak Muslim dan mempunyai anggota kelompok tani sebanyak 71 orang petani (BPP Tonjong, 2021).

Potensi bahan yang digunakan untuk pembuatan POC banyak terdapat di sekitar petani seperti bonggol pisang, daun, buah yang tidak layak konsumsi, sampah rumah tangga, serta sampah organik dari pasar yang ada. Data Laporan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Kecamatan Tonjong menyebutkan populasi pisang di Kecamatan Tonjong pada triwulan 2 tahun 2022 sejumlah 12.815 rumpun dengan jenis pisang yang didata adalah pisang yang dapat diolah dan diperjual belikan. Banyak bonggol pisang tidak dimanfaatkan setelah pisang dipetik, hanya dibiarkan membusuk. Daun dan buah yang dapat dimanfaatkan sebagai POC banyak tersedia seperti daun gamal, daun johar, daun bambu, buah belimbing yang sudah tidak layak konsumsi dan masih banyak lainnya. Sampah dari rumah tangga berupa sisa potongan sayuran, nasi sisa, atau bahan organik lain juga dapat dimanfaatkan. Sampah dari pasar juga dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan POC.

Ada beberapa keuntungan yang didapat jika Kelompok Tani Kedatuan Tani ini diberdayakan menjadi produsen POC dilihat dari faktor ekonomi, lingkungan atau sosial dan pengetahuan. Faktor ekonomi dapat meningkatkan pendapatan petani dari hasil penjualan POC dan peningkatan produksi usaha taninya secara optimal dengan menggunakan POC. Faktor lingkungan atau sosial seperti lingkungan sekitar akan menjadi bersih karena sampah baik pertanian maupun rumah tangga dapat dimanfaatkan, isu sampah termasuk isu yang utama, serta dalam usaha taninya dapat dikategorikan budidaya ramah lingkungan dan berkelanjutan. Faktor pengetahuan

dari anggota kelompok tani akan meningkat secara otomatis dengan memahami konsep pengolahan sampah dan budidaya pertanian ramah lingkungan.

Upaya yang telah dilakukan adalah dengan pemberdayaan Kelompok Tani Kedatuan Tani dengan cara pelatihan tentang POC secara teori dan dilanjutkan praktek pembuatan POC. Pelatihan tentang POC di Kelompok Tani Kedatuan Tani dilaksanakan dalam program replikasi FEATI yang kemudian dilanjutkan secara swadaya.

Kelompok tani menurut Permentan Nomor 67 Tahun 2016 merupakan kumpulan petani atau peternak yang mempunyai kesamaan baik usaha, kepentingan, sosial, sumber daya, dan keakraban guna meningkatkan dan memajukan usahanya. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

Strategi salah satu arti dari Buku Kamus Bahasa Indonesia merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Depdiknas, 2008). Sedangkan arti lainnya merupakan alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mendaya-gunakan dan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam strategi terdapat manajemen strategi dimana didefinisikan sebagai rangkaian formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan (Handayani & Sarwono, 2021). Sedangkan Penumbuhan menurut laman KBBI online merupakan proses atau cara atau perbuatan menumbuhkan yang bertujuan untuk mengupayakan ekonomi yang lebih produktif (Kemendikbudristek, 2016). Alat yang digunakan untuk analisis strategi penumbuhan kelompok produsen POC yaitu Business Model Canvas atau BMC, yang merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk membantu melihat lebih akurat akan rupa usaha yang sedang dijalani atau usaha yang akan dijalani. Hasil penelitian Zimam, (2021) bahwa penumbuhan kelompok usaha dapat dilakukan dengan menggunakan benchmarking atau perbandingan. Dalam penumbuhan kelompok dibutuhkan informasi gambaran usaha, perencanaan inovasi teknologi pengolahan, potensi dan peluang pasar serta model pemberdayaan yang sesuai.

Riza & Roesmidi, (2006) pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Menurut Setiadi, (2022) konsep pembangunan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan people centered (berpusat pada masyarakat), participatory (partisipatif), empowering and sustainable (memberdayakan dan berkelanjutan) dengan tujuan mencegah atau meminimalisi pada tingkat kemiskinan yang berlanjut. Prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan pemberdayaan di sampaikan oleh Moh. Yusuf Efendi, dkk, dalam Efendi et al., (2021) adalah kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian dan keberlanjutan.

Penggunaan pupuk kimia diharapkan dapat diminimalisasi dan penggunaan pupuk organik dapat di perbanyak. Pupuk organik dibagi menjadi dua berdasarkan bentuk yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Salah satu dari POC dikenal dengan nama Mikro Organisme Lokal atau MOL (Steviano & Kustanti, 2021). Keunggulan dari MOL ketika digunakan adalah murah karena memanfaatkan bahan yang ada disekitar kita (Hadi, 2019). Kandungan larutan MOL meliputi unsur makro seperti Nitrogen (N), Phospat (P), dan Kalium (K), sedangkan unsur mikro seperti Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Besi (Fe), Mangan (Mn), Seng (Zn), dan untuk hormon seperti Auksin, Giberellin dan Sitokinin. Mikroorganisme yang terkandung antara lain *Saccharomyces sp*, *Pseudomonas sp*, *Lactobacillus sp*, *Azospirillum sp*, *Azotobacter sp*, *Bacillus sp*, *Aeromonas sp*, *Aspergillus sp*, mikroba pelarut fosfat, dan mikroba selulolisis yang bermanfaat menyuburkan tanah dan mempercepat proses pembuatan kompos (Alimin et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penumbuhan Kelompok Tani menjadi produsen POC di Kelompok Tani Kedatuan Tani.

## MATERI DAN METODE

Waktu penelitian pada bulan Oktober 2022 hingga Bulan Desember 2022 bertempat di Kelompok Tani Kedatuan Tani Dukuh Kedatuan Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei dan didukung dengan metode benchmarking atau perbandingan agar diperoleh gambaran tentang usaha produsen POC yang telah maju baik perorangan maupun kelompok. Aspek yang akan dikaji adalah aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek teknologi. Usaha produsen POC yang akan dijadikan perbandingan ada 2 unit. Survei menurut (Adiyanta, 2019) pengumpulan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner yang merupakan alat pengumpulan data yang pokok.

Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan tersebut adalah a) Kelompok Tani Kedatuan Tani telah beberapa kali melaksanakan pelatihan mengenai pembuatan POC; b) Kelompok Tani Kedatuan Tani termasuk kelompok tani yang aktif dengan adanya pertemuan rutin; c) Bahan baku pembuatan POC tersedia melimpah di sekitar Kelompok Tani Kedatuan Tani.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau informan (Sugiyono, 2015). Sumber data atau informan dipilih secara purposive dan bersifat snow ball. Sampel purposive apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan informan dari petani secara disengaja adalah petani anggota Kelompok Tani Kedatuan Tani yang berdomisili di Desa Linggapura dan pernah mengikuti pertemuan kelompok.

Ada 2 jenis informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci yang merupakan informan yang menguasai serta mengetahui permasalahan yang akan dikaji, dan informan pendukung yang merupakan sumber informasi tambahan dalam mendukung penelitian ini.

Tabel 1 Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Jenis Informan	Sumber data	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Informan Kunci	1. Poktan Kedatuan Tani	20	Pengurus dan anggota poktan
		2. Puspa Hati Bukasari	1	Pemilik usaha
		3. Usaha Bapak Bambang	1	Pemilik usaha
2	Informan Pendukung	Perangkat desa Linggapura	1	Sekretaris Desa

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Sumber data menurut Hardani et al., (2020) dibagi menjadi 2 yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer berasal dari Kelompok Tani Kedatuan Tani, dua pemilik usaha dan perangkat Desa Linggapura. Sumber data

sekunder dapat diperoleh dari buku yang berhubungan dengan penelitian ini serta data dari website. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara atau interview, observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan adalah metode benchmarking atau pembandingan. Dimana kita membandingkan data-data yang didapat dari penelitian dengan data-data yang didapat dari usaha pembandingan. Tujuannya adalah agar bisa didapatkan suatu kesimpulan faktor-faktor mana saja yang diperlukan untuk dipenuhi dan faktor mana saja yang sudah tersedia untuk proses penumbuhan usaha kelompok. Tahapan dalam analisis data setelah data diperoleh dari lapangan yaitu pengumpulan data, seleksi data, klasifikasi data, pembandingan dan penyajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Wilayah**

Desa Linggapura merupakan satu desa dari 14 desa di Kecamatan Tonjong dengan luas wilayah 800,14 ha, terdiri dari lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Luas lahan sawah 228,48 hektar atau 29% dari luas Desa Linggapura dengan jenis sawah irigasi dan ketinggian tempat Desa Linggapura mulai dari 214,0 mdpl hingga 400,0 mdpl, dengan topografi pada umumnya bergelombang dengan kelerengan sampai >40% (BPP Tonjong, 2021).

Penduduk Desa Linggapura berjumlah 10.289 orang yang terdiri dari laki-laki 5.203 orang dan perempuan 5.086 orang. Pendidikan penduduk Desa Linggapura paling banyak adalah lulusan SMA, menyusul lulusan SD. Hal ini menyebabkan akan kurangnya kemampuan dalam menerima adopsi teknologi. Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian Penduduk Desa Linggapura yang sebagai petani ada 346 orang dan buruh tani ada 315 orang (BPS Brebes, 2021).

Untuk kelembagaan petani di Desa Linggapura terdapat 9 kelompok tani, 1 Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan dan 1 Kelompok Wanita Tani atau KWT. Dari 9 kelompok tani ini kelompok yang termasuk aktif salah satunya yaitu Kelompok Tani Kedatuan Tani dengan indikator adanya pertemuan rutin, tetapi setelah adanya Pandemi Covid-19 intensitas pertemuan kelompok berkurang.

### **Karakteristik Informan Petani Kelompok Tani Kedatuan Tani**

Informan kunci yang berasal dari anggota Kelompok Tani Kedatuan Tani Desa Linggapura, dipilih sebanyak 20 orang dan di wawancarai secara langsung dari rumah ke rumah.

Umur produktif antara 15 – 64 tahun, dibawah 15 tahun atau diatas 64 tahun sudah dikategorikan sebagai umur non produktif (Rahmattullah, 2015). Rentang umur informan petani yang diwawancarai adalah 48 hingga 78 tahun dengan umur produktif masih diangka 75%, maka masih banyak umur produktif yang dapat diandalkan.

Tingkat pendidikan formal akan menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap. Dengan pendidikan lebih tinggi maka akan memiliki wawasan yang lebih luas, mempunyai pengaruh pada tingkat adaptasi (Muliady et al., 2009). Tingkat pendidikan petani pada penelitian ini adalah 85% berpendidikan SD, maka perlu menggunakan metode penyuluhan yang mudah diterima oleh banyak peserta yang akan dilaksanakan pada saat pemberdayaan.

Luas lahan semakin besar maka keuntungan yang didapat juga relatif semakin besar dan petani akan cenderung untuk mempertahankan lahannya (Eka Putra & Ismail, 2017). Luas lahan yang dimiliki oleh informan petani dari Kelompok Tani Kedatuan Tani maksimal 1 hektar. Kepemilikan lahan dari petani yang menjadi

informan di Kelompok Tani Kedatuan Tani dapat diketahui bahwa sebanyak 75% adalah pemilik lahan dan sisanya 25% adalah penggarap.

Semakin lama petani mempunyai pengalaman dalam bertani maka keahlian dalam bertani akan semakin tinggi (Eka Putra & Ismail, 2017). Sedangkan untuk pengalaman bertani informan dari Kelompok Tani Kedatuan Tani mempunyai pengalaman dalam bertani diatas 21 tahun sebanyak 30%, sedangkan antara 0-20 tahun sebanyak 70%.

### Karakteristik Informan Pelaku Usaha Pemanding

Informan kunci dari usaha pemanding berjumlah dua orang dari usaha dan lokasi berbeda. Puspa Hati Bukasari berada dari Desa Bukasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dan usaha yang dikelola oleh Bapak Bambang yang belum mempunyai nama usaha berasal dari Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Tabel 2 Informan Dari Usaha Pemanding

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Nama Usaha	Pendidikan
1.	Tasiman	Laki-laki	Manajer	Puspa Hati Bukasari	SLTA
2.	Bambang	Laki-laki	Pemilik usaha	-	SLTA

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

### Karakteristik Informan Pendukung dari Pihak Desa Linggapura

Informan pendukung dari pihak Desa Linggapura adalah Bapak Asep Supriyono dengan pendidikan S1 selaku Sekretaris Desa di Desa Linggapura. Informan pendukung yang dipilih bukanlah kepala desa, karena Kepala Desa Linggapura baru dilantik beberapa bulan saat pengambilan data ini.

### Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat usaha berada. Lokasi usaha pemanding dan rencana lokasi di Kelompok Tani Kedatuan Tani dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Lokasi Usaha

No	Uraian	Puspa Hati Bukasari	Usaha Bapak Bambang	Poktan Kedatuan Tani	
				Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut
1	Alamat	Kec. Margasari Kab. Tegal	Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas	Belum ada tempat	Kebanyakan petani memilih tempat di rumah ketua
2	Lokasi	Dekat Pemukiman	Dekat Pemukiman	Belum diketahui	Perencanaan tempat di sekitar rumah ketua kelompok
3	Akses jalan	Bagus	Bagus	Bagus	-
4	Sumber air	Sumur	Mata air	Sumur	-

Sumber: Pengolahan data primer 2022

## Inovasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair

### 1. Persiapan Bahan

Bahan baku POC dapat digunakan dari bahan baku yang tersedia di lingkungan masing-masing hingga bahan baku yang digunakan berbeda. Alat pengolahan yang digunakan perbandingan sama dan kelompok tani Kedatuan Tani dapat mengadopsi peralatan yang digunakan perbandingan, Persiapan bahan dalam proses produksi POC di Kelompok Tani Kedatuan Tani dan perbandingan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Persiapan bahan

Inovasi teknologi	Poktan Kedatuan Tani	Puspa Sari Bukasari	Usaha Bapak Bambang	Perbedaan	Rencana Tingkat Lanjut
Bahan baku	Bonggol pisang, empon-empon, daun sarikaya, daun johar, tetes tebu, air cucian beras	Urin kelinci / sapi, susu segar, telur, kunir, daun mimba, sereh wangi, kencur, tembakau, daun sirih, daun sirsak, tetes tebu, jahe, nanas, air cucian beras	Sabut kelapa, akar bambu, air cucian beras, tetes tebu, EM4	Bahan baku utama berbeda	Mengadopsi bahan tambahan dari usaha yang mempunyai keunggulan
Alat pengolahan	Belum ada alat produksi	Drum plastik, Selang, corong, gayung, ember	Drum plastik, kran, ember	Alat yang digunakan perbandingan sama, berbeda di selang dan kran	Perlu pengadaan alat pengolahan dan mengadopsi peralatan dari ke dua perbandingan
Sumber bahan baku	Bonggol pisang dapat diperoleh dari pekarangan. Tetes tebu dapat dibeli di pasar setempat	Urin kelinci / sapi berasal dari peternak disekitar usaha. Daun mimba dari petani sekitar. Empon-empon EM4 didapat dari pasar setempat	EM4 berasal dari kios pertanian setempat dan bahan lain berasal dari sekitar usaha	Sumber bahan baku tidak ada perbedaan dari perolehannya	Mengadopsi bahan yang digunakan oleh perbandingan jika di lingkungan ada sumber bahan bakunya

Sumber: Pengolahan data primer 2022

## 2. Proses Produksi

Cara pembuatan POC di pembanding berbeda cara fermentasinya, dan petani Kelompok Tani Kedatuan Tani perlu diadakan praktek pembuatan POC karena 55% petani tidak tahu cara pembuatan POC. Proses pengemasan dan proses penyimpanan perlu diadakan pembahasan untuk petani Kelompok Tani Kedatuan Tani karena banyak yang tidak mengetahuinya. Proses produksi POC di Kelompok Tani Kedatuan Tani dan pembanding disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Proses Produksi

Inovasi teknologi	Poktan Kedatuan Tani	Puspa Sari Bukasari	Usaha bapak Bambang	Perbedaan	Rencana Tingkat Lanjut
Cara pembuatan	Sebanyak 55% hasil penelitian petani tidak tahu, dan 45% tahu cara membuat pupuk organik cair dengan metode yang berbeda-beda	Pengumpulan bahan baku. Empon-empon di hancurkan. Campurkan semua bahan dalam drum, kemudian diaduk. Tutup rapat dan Fermentasikan selama 2 minggu	Sabut kelapa dan akar bambu di cacah, masukkan ke dalam drum dengan penekanan supaya padat. Buat larutan dari air cucian beras, tetes tebu dan EM4 di dalam ember dan masukkan dalam drum, dan drum ditutup. Satu minggu air dalam drum di ambil lewat kran dan dimasukkan lagi kedalam drum dengan tujuan agar tercampur merata. Fermentasikan 15-30 hari	Pembanding berbeda metode fermentasi	Perlu adanya pelatihan cara pembuatan POC dan adopsi metode yang sederhana
Pengemasan	Belum ada produk sehingga petani sebagian petani belum tahu cara pengemasan	Penyaringan POC, masukkan POC ke jarigen ukuran 5 liter. Tutup jarigen yang mempunyai pengaman. Pasang	Penyaringan POC. Masukkan dalam botol atau jarigen dan ditutup. Tidak ada pengaman tutup dan tidak ada label	Pembanding berbeda di pengaman dan label. Petani belum tahu cara pengemasan	Perlu adanya pembahasan tentang pengemasan

Penyimpanan	Belum ada produk hingga petani sebagian belum tahu cara penyimpanan	label produk Setelah produksi selesai, POC ada yang didistribusikan langsung dan ada yang disimpan sebagai stok di gudang	Tidak ada produk yang disimpan karena sekali buat sekali habis untuk memenuhi pesanan, tetap ada gudang	Bapak Bambang tidak menyimpan hasil produksi	Perlu adanya pembahasan tentang penyimpanan
-------------	---------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	---------------------------------------------

Sumber: Pengolahan data primer 2022

### 3. Perencanaan Produksi POC

Perencanaan produksi di Kelompok Tani Kedatuan Tani untuk pemenuhan kebutuhan petani terlebih dulu, dan agar kandungan produk seperti pembanding maka dapat mengadopsi jenis bahan baku yang digunakan pembanding. Sedangkan macam produk kelompok tani Kedatuan Tani focus terlebih dahulu ke produksi POC dan penetapan harga lebih murah dengan tujuan membantu petani. Perencanaan produksi POC di Kelompok Tani Kedatuan Tani dan pembanding disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Perencanaan Produksi

Inovasi teknologi	Poktan Kedatuan Tani	Puspa Sari Bukasari	Usaha Bapak Bambang	Perbedaan	Rencana Tingkat Lanjut
Rencana produksi POC	Belum ada produk	6.000 liter / tahun	Belum ada perencanaan produksi	Puspa Sari Bukasari lebih unggul dalam perencanaan produk	Perencanaan mencukupi kebutuhan POC anggota poktan dulu
Kandungan produk	Belum ada produk	Unsur mikro, Bakteri aktinomisetes yang mampu menekan patogen tanaman	Belum ada uji laboratorium	Puspa Sari Bukasari lebih unggul karena sudah uji laboratorium	Adopsi kandungan POC
Macam produk	Belum ada produk	POC, PGPR, Pengendali ulat grayak, Trichoderma dan	POC dan Pupuk kompos	Kedua pembanding mempunyai produk lain selain POC	Fokus pembuatan POC

Penetapan harga	Belum ada produk	Gliocladium, Bakteri corine Rp. 60.000 / liter	Pengembalian modal pembuatan karena masih menggunakan sistem sosial	Puspa Sari Bukasari sudah menerapkan sistem profit sedangkan usaha Bapak Bambang sistem sosial	Adopsi penetapan harga dengan sistem sosial tapi masih ada keuntungan
-----------------	------------------	---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------

Sumber: Pengolahan data primer 2022

#### 4. Pemasaran

Kelompok Tani Kedatuan Tani perlu mengadopsi pemasaran dari pembanding, dan untuk sumber daya manusia cukup petani yang menjadi karyawan. Perencanaan Pemasaran POC di Kelompok Tani Kedatuan Tani dan pembanding disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Pemasaran

Inovasi teknologi	Poktan Kedatuan Tani	Puspa Sari Bukasari	Usaha Bapak Bambang	Perbedaan	Rencana Tingkat Lanjut
Target pasar	Belum ada produk	Petani tanaman pangan dan petani hortikultura	Petani tanaman pangan dan petani hortikultura	Tidak ada perbedaan	Adopsi target pasar yaitu petani tanaman pangan dan hortikultura
Sarana dan prasarana	Belum ada produk	Potongan harga jika membeli banyak. Penempatan produk. Promosi dengan demplot. Pertemuan dengan petani	Demplot dari program pemerintah dengan menggunakan produknya. Harga murah. Pembelajaran kepada sesama petani	Pengembangan usaha dan sosial	Adopsi sistem potongan harga, penempatan produk, promosi, demplot, pertemuan atau pembelajarn dengan petani
Distribusi	Belum ada produk	Menitipkan barang di outlet atau di mitra. Penjualan langsung ke petani	Tidak ada distribusi	Puspa Sari Bukasari menggunakan distribusi, usaha Bapak Bambang tidak	Adopsi cara distribusi dengan menitipkan barang, kemitraan, penjualan langsung

Sumber Daya Manusia	Hasil penelitian memilih petani sebagai karyawan	Tidak ada karyawan atau masih ditangani sendiri	Tidak ada karyawan atau masih ditangani sendiri	Tidak ada perbedaan	Petani sebagai bagian promosi
Kemitraan	Belum ada produk	Pengadaan bahan baku seperti urin kelinci atau sapi dari petani dan kemitraan dalam pemasaran	Tidak ada kemitraan	Puspa Sari Bukasari ada kemitraan, usaha Bapak Bambang tidak ada	Mengadopsi kemitraan yang sesuai, kemitraan dengan kios, petani dan kelompok tani

Sumber: Pengolahan data primer 2022

## 5. Rencana Pengembangan

Rencana pengembangan usaha di Kelompok Tani Kedatuan Tani dalam satu tahun dapat disimulasikan sebagai berikut a) Biaya produksi terdiri dari biaya alat, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja; b) Pendapatan berasal dari jumlah banyaknya produk yang terjual, c) Kelayakan Usaha Tani berasal dari pendapatan bersih dibagi biaya produksi. Dalam kurun waktu 1 tahun membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 33.153.000,-. Dengan penetapan harga POC setiap liternya sebesar Rp. 15.000,- dan jumlah produksi 3.600 liter, maka akan didapati pendapatan sebesar Rp. 54.000.000,- hingga keuntungan yang didapat Rp. 20.847.000,-, dengan B/C Ratio 1,6 hingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

### Strategi Penumbuhan Kelompok Usaha

Setelah dilakukan perbandingan antara usaha perbandingan dan Kelompok Tani Kedatuan Tani, maka dapat direncanakan penumbuhan kelompok usaha dari Kelompok Tani Kedatuan Tani dengan bentuk Bisnis Model Kanvas (BMC). Rencana penumbuhan kelompok usaha dengan bentuk BMC dapat dilihat di Gambar 1 ini:

Rencana Usaha Penumbuhan Kelompok Tani Kedatuan Tami				
Key Partner (Mitra Utama) (8)	Key Activities (Aktivitas Utama) (7)	Value Proposition (Nilai Unggul) (2)	Customer Relationship (Hubungan Pelanggan) (4)	Customer Segmen (Segmen Pelanggan) (1)
a. Petani b. Kelompok tani c. Kios Pertanian	a. Pengadaan bahan baku b. Proses produksi (cara pembuatan pengemasan, penyimpanan) c. Perencanaan produksi (rencana produksi POC, macam produk, penetapan harga) d. Pemasaran e. Kelayakan usaha	a. Produk dalam bentuk pupuk cair siap pakai b. Mengandung bahan pestisida nabati c. Harga lebih murah daripada di pasaran d. Dapat diantar jika jarak tidak terlalu jauh	a. Respon cepat b. Pertemuan dengan petani pelanggan	a. Petani tanaman pangan Desa Linggapura dan sekitarnya b. Petani tanaman hortikultura Desa Linggapura dan sekitarnya
<b>Key Resources (Sumberdaya Utama) (6)</b>			<b>Channels (Saluran) (3)</b>	
a. Lokasi usaha atau tempat produksi b. Alat pengolahan c. Petani sebagai karyawan atau SDM			a. Petani b. Kelompok tani c. Kios pertanian d. Brosur	
<b>Cost Structure (Struktur Biaya) (9)</b>			<b>Revenue Streams (Sumber Pendapatan) (5)</b>	
a. Biaya pengadaan alat pengolahan b. Biaya bahan baku c. Biaya pengemasan d. Biaya pemasaran e. Biaya promosi f. Upah karyawan			a. Penjualan produk	

Gambar 1 Rencana BMC Penumbuhan Kelompok Usaha

Lokasi usaha pada hasil penelitian sama yaitu akses jalan yang bagus dan sumber air yang cukup, bedanya Kelompok Tani Kedatuan Tami belum memiliki tempat produksi. Sebagian besar informan petani memilih tempat produksi berada di rumah ketua kelompok tani. Perlu adanya perencanaan tempat produksi di sekitar rumah ketua kelompok tani. Alat pengolahan yang digunakan oleh kedua pembanding sama yaitu menggunakan drum plastik dan berbeda modifikasinya tergantung fungsinya. Kelompok Tani Kedatuan Tami belum memiliki alat pengolahan, perlu pengadaan alat pengolahan dan mengadopsi modifikasi alat yang digunakan pembanding. Sumber Daya Manusia pada kedua pembanding sama, tidak mempunyai karyawan dan ditangani sendiri. Kelompok Tani Kedatuan Tami mendapatkan masukan dari informan petani bahwa cukup petani saja sebagai karyawan. Menurut Baumassepe, (2017) setiap bisnis memerlukan sumber daya utama atau key resources (BMC No. 6) untuk menjalankan aktifitas utama. Lokasi usaha dalam bentuk bangunan dan alat pengolahan termasuk dalam sumber daya utama dalam kategori fisik, dan Sumber Daya Manusia masuk dalam kategori Manusia.

Cara pembuatan, pengemasan, penyimpanan, rencana produksi POC, macam produk dan distribusi pada usaha pembanding berbeda. Puspa Sari Bukasari lebih unggul dibanding usaha Bapak Bambang. Kelompok Tani Kedatuan Tami karena belum ada produk maka perlu mengadopsi inovasi yang lebih unggul dari pembanding tersebut. Dalam penetapan harga di usaha pembanding berbeda, Puspa Sari Bukasari sudah memakai sistem profit atau keuntungan dan usaha Bapak Bambang dengan sistem sosial. Penetapan harga diharapkan Kelompok Tani Kedatuan Tami menggunakan kedua sistem pada usaha pembanding hingga harga produk tidak terlalu mahal, dapat membantu petani dalam menghemat biaya produksi

usahataninya. Bahan baku yang dipakai Kelompok Tani Kedatuan Tani dan usaha perbandingan berbeda sehingga mempunyai keunggulan sendiri-sendiri. Kelompok Tani Kedatuan Tani dapat menambahkan bahan baku yang dipakai oleh usaha perbandingan agar produknya mempunyai keunggulan dalam kandungan produk seperti usaha perbandingan. Distribusi Puspa Sari Bukasari lebih unggul daripada usaha Bapak Bambang. Kelompok Tani Kedatuan Tani dapat mengadopsi inovasi distribusi pada Puspa Sari Bukasari. Analisa kelayakan usaha di Kelompok Tani Kedatuan Tani juga perlu disusun dalam perencanaan agar dapat diketahui kelayakan usahanya. Menurut Baumassepe, (2017) aktifitas utama atau key activities (BMC No. 7) setiap jenis usaha berbeda-beda, kegiatan ini mempunyai beberapa aspek kegiatan diantaranya menghasilkan nilai unggul dan penyaluran produk kepada pelanggan. Jenis aktifitas yang disebutkan diatas termasuk aktifitas yang mendukung operasional produksi karena aktifitasnya menghasilkan produk.

Target pasar pada kedua perbandingan sama yaitu petani tanaman pangan dan hortikultura. Karena Kelompok Tani Kedatuan Tani belum mempunyai produk maka dapat mengadopsi target pasar kedua usaha perbandingan tersebut yaitu petani tanaman pangan dan hortikultura di Desa Linggapura dan sekitarnya. Menurut Baumassepe, (2017) pasar memiliki berbagai macam pembeli yang menginginkan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pada segment pelanggan atau Customer segment (BMC No. 1) untuk memenuhi kepuasan pelanggan, perlu pengelompokan pelanggan ke berbagai segmen yang berbeda jika dilihat dari kebutuhan dan perilaku.

Kandungan produk dari usaha perbandingan berbeda, Puspa Sari Bukasari lebih unggul karena produk sudah dilakukan uji laboratorium. Kelompok Tani Kedatuan Tani belum mempunyai produk sehingga dapat mengadopsi inovasi dari Puspa Sari Bukasari agar mempunyai keunggulan. Keunggulan yang ingin di tonjolkan oleh Kelompok Tani Kedatuan Tani adalah produk dalam bentuk cair dan siap pakai, mengandung bahan pestisida nabati seperti Puspa Sari Bukasari, harga dapat lebih murah seperti penetapan harga yang diterapkan oleh usaha Bapak Bambang dan produk dapat diantar jika jarak tidak terlalu jauh. Seperti yang disampaikan Baumassepe, (2017) bahwa bagian yang mempunyai kontribusi pada nilai unggul atau Value proposition (BMC No. 2) produk diantaranya seperti kebaruan, kinerja, kustomisasi produk menurut kebutuhan, harga yang lebih murah, akses yang memberikan kemudahan mendapatkan produk.

Untuk mendapatkan umpan balik dari petani atas kekurangan dan keunggulan produk dibutuhkan saluran. Kedua usaha perbandingan mempunyai perbedaan pada distribusi yang sekaligus sebagai saluran pelanggan ke perusahaan, Puspa Sari Bukasari memiliki keunggulan dalam penjualan langsung ke petani atau menitipkan produk di outlet. Kelompok Tani Kedatuan Tani dapat mengadopsi inovasi dari Puspa Sari Bukasari dan pengembangan dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia dalam hal ini petani anggota kelompok dapat difungsikan sebagai tenaga promosi yang dapat merangkap sebagai saluran, serta dapat memanfaatkan brosur. Kemitraan juga dapat digunakan sebagai saluran seperti kelompok tani, dan kios pertanian. Menurut (Baumassepe, 2017) saluran atau channel (BMC No. 3) merupakan cara untuk komunikasi antara perusahaan dan pelanggan. Untuk fungsi saluran secara optimal maka saluran perlu dibuat dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi. Saluran ini dapat berupa alat komunikasi, distribusi dan penjualan.

Sarana dan prasarana termasuk dalam pemasaran perlu diperhatikan agar dapat tercapai hubungan yang bagus dengan pelanggan. Pada usaha perbandingan terdapat persamaan yaitu respon cepat dan adanya pertemuan dengan petani atau

pembelajaran dengan petani. Untuk Kelompok Tani Kedatuan Tani karena belum ada produk maka perlu merencanakan adopsi inovasi sarana dan prasarana seperti pada usaha perbandingan yaitu respon cepat ketika ada yang menghubungi dan adanya pertemuan dengan petani pelanggan. Hubungan pelanggan atau customer relationship (BMC No. 4) sama dengan pendapat dari Baumassepe, (2017) bahwa usaha mempunyai jenis hubungan yang jelas bersama dengan pelanggan, baik secara personal maupun menggunakan sistem robot. Berbagai jenis hubungan yang dibangun untuk pelanggan seperti bantuan personal, bantuan personal khusus, swalayan, layanan otomatis maupun komunitas.

Sumber pendapatan dapat berasal dari penjualan produk yang sudah dirancang pada rencana produksi POC dan penetapan harga. Pada kedua usaha perbandingan dalam rencana produksi POC dan penetapan harga berbeda, sedangkan Kelompok Tani Kedatuan Tani belum ada produk maka Kelompok Tani Kedatuan Tani dapat mengadopsi kedua perbedaan tersebut, yaitu harga lebih murah tetapi masih ada keuntungan. Sumber pendapatan atau revenue stream (BMC No. 5) disampaikan oleh Baumassepe, (2017) bahwa sumber pendapatan berasal dari pembayaran pelanggan atas nilai yang ditawarkan. Sumber pendapatan berguna dalam merancang arus-arus pendapatan yang akan diterima nantinya.

Kemitraan salah satu bagian dari pemasaran, pada usaha perbandingan berbeda untuk pemasaran yaitu Puspa Sari Bukasari mempunyai keunggulan di bagian kemitraan baik dalam pengadaan bahan baku maupun dalam pemasaran. Untuk Kelompok Tani Kedatuan Tani karena belum ada produk, maka dalam perencanaan perlu mengadopsi kemitraan dalam pemasaran seperti yang dilakukan oleh Puspa Sari Bukasari, dapat juga dilakukan pengembangan kemitraan dengan petani, kelompok tani dan kios pertanian. Hal ini seperti yang disampaikan Baumassepe, (2017) tujuan adanya mitra utama atau key partner (BMC No. 8) adalah salah satunya guna mencapai tujuan yang optimal dari operasional perusahaan. Efisiensi juga dapat dilakukan dengan menyerahkan satu aktifitas kepada mitra.

Ada biaya yang tidak dapat dihindari dari suatu usaha, seperti biaya untuk pengadaan alat pengolahan, biaya pembelian bahan baku, biaya pengemasan, biaya distribusi atau pemasaran, biaya promosi dan biaya Sumber Daya Manusia dalam bentuk upah karyawan. Rencana Kelompok Tani Kedatuan Tani untuk biaya dijabarkan dalam rencana pengembangan. Menurut Baumassepe, (2017) Struktur biaya atau Cost Structure (BMC No. 9) akan timbul karena menciptakan dan memberikan nilai, adanya hubungan dengan pelanggan dan untuk menghasilkan pendapatan. Perlunya efisiensi biaya operasional agar dapat efisien dan menghasilkan margin laba yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Strategi penumbuhan dilakukan dengan adanya kelompok POC didalam Kelompok Tani Kedatuan Tani menjadi produsen POC dengan pemberdayaan kelompok melalui duplikasi sistem usaha Bapak Bambang, pelatihan pembuatan POC, dan pengembangan SDM dalam bidang TI (Teknologi Informasi). Penetapan harga dengan menggunakan sistem sosial, sebab dalam penetapan sistem profit atau keuntungan diperlukan adanya uji laboratorium, pendaftaran produk dan ijin edar dengan biaya yang tidak sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Alimin, Margono, T. T., & Yuli, N. R. (2018). *Buku saku Pembuatan MOL dan Pembuatan MS APH*. Direktorat Perlindungan Ditjen Perkebunan.
- Baumassepe, A. N. (2017). *Modul Pelatihan Business Model Canvas*. UNIVERSITAS HASANUDIN.
- BPP Tonjong. (2021). *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tonjong Tahun 2021*.
- BPS Brebes. (2021). *Kecamatan Tonjong Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., Astuti, R., Sutarman, Saptaria, L., Setyawan, W. H., & Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat* (Rindha Rentina D. P. (ed.); Cetakan I). Polije Press.
- Eka Putra, D., & Ismail, A. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, XIX(2), 99–109.
- Hadi, R. A. (2019). *Pemanfaatan Mol (Mikroorganisme Lokal) Dari Materi Yang Tersedia Di Sekitar Lingkungan*. *Agroscience (Agsci)*, 9(1).
- Handayani, A., & Eddy Sarwono, A. (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategis* (N. Prasetyowati (ed.); Cetakan I). Penerbit UNISRI Press, Kota Surakarta.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cetakan I). Penerbit Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Kemendikbudristek. (2016). *Penumbuhan*. Website KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penumbuhan> Tanggal akses 16 Juli 2022
- Muliady, T. R., Jahi, A., Sugihen, B. G., Rusmono, M., & Pumaba, I. G. P. (2009). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat*. Permentan Nomor 67 Tahun 2016. *Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kementerian Pertanian*.
- Rahmattullah. (2015). *Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Visipena Journal*, 6(2), 68–87.
- Riza, D. R., & Drs. H. Roesmidi, M.. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alqaprint - Jatinangor.
- Setiadi, M. B. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*. *Publika*, 10(3), 881–894.
- Steviano, O., & Kustanti, E. (2021). *MOL Bahan Organik Multimanfaat* (H. T. Handoko, Y. Trisnawati, H. Suryantini, & I. Muttaqien (eds.); Cetakan 1). Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 22). Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Widiati, A. (2019). *Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di “Mas Pack” Terminal*

*Kemasan Pontianak. JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 8(2), 67–76.*

Zimam, M. (2021). *Penumbuhan Kelompok Usaha Pupuk Kompos (Studi Kasus Di Gapoktan Tirtomulyo Kalurahan Tirtomulyo Kapawon Kretek Kabupaten Bantul).*